

BAB III

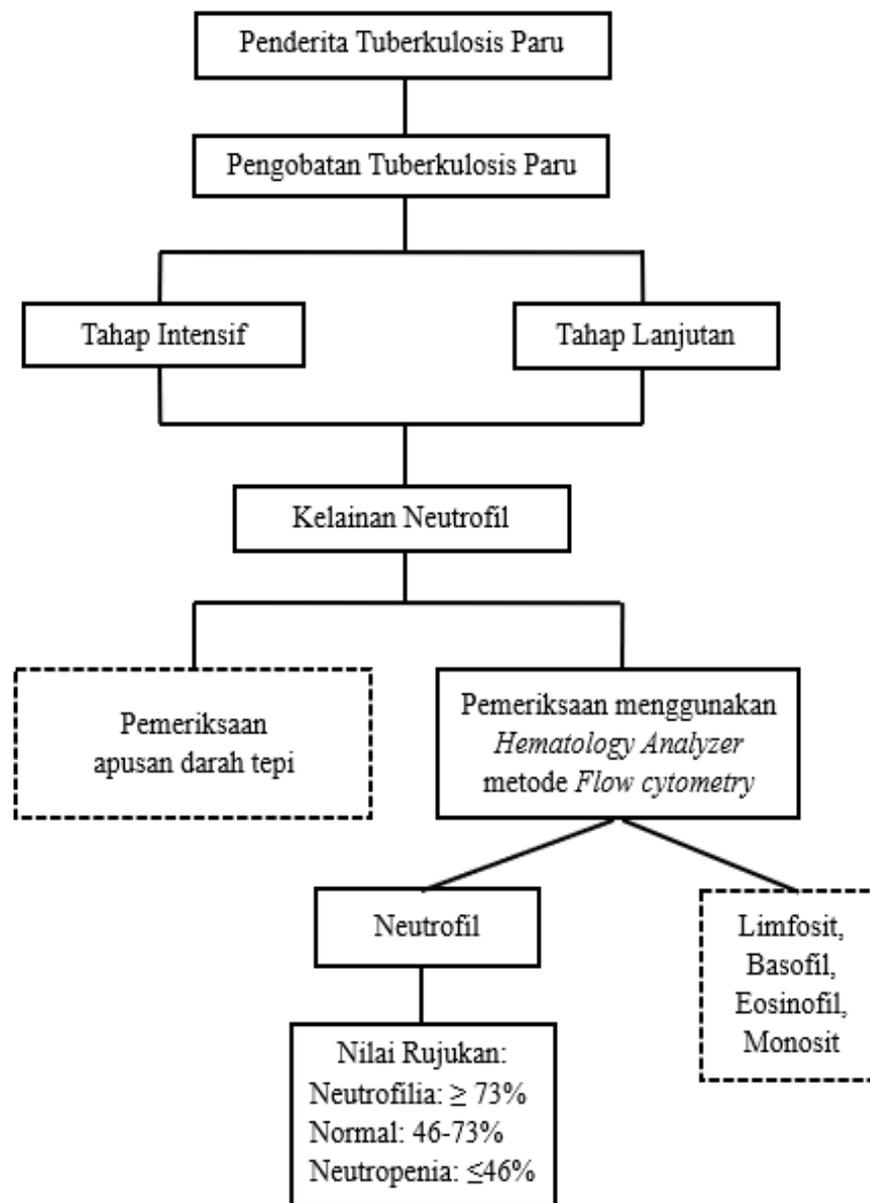
KERANGKA KONSEP

A. Dasar Pemikiran

Tuberkulosis paru adalah penyakit parenkim paru dapat ditularkan ke orang sehat oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*, yang dapat menginfeksi melalui percikan dahak (*droplet*) di udara. Pengobatan tuberkulosis berdasarkan pedoman nasional dengan pengobatan (OAT), terdiri dari dua tahap yaitu intensif dan lanjutan. Tahap intensif pengobatan dilakukan setiap hari selama satu hingga tiga bulan, dan tahap lanjutan berlangsung selama empat sampai enam bulan, dengan tujuan untuk menghilangkan bakteri yang masih tersisa, sehingga penderita dapat sembuh dan kekambuhan dapat dicegah. Proses pengobatan tuberkulosis dengan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) secara teratur juga mempengaruhi profil hematologi yaitu jumlah eritrosit, leukosit, trombosit, hematokrit, LED, hitung jenis leukosit diantaranya (neutrofil, basofil, eosinofil, limfosit, monosit). Hasil pemeriksaan leukosit dan jumlah leukosit kembali normal setelah beberapa bulan pengobatan.

Pemeriksaan hitung leukosit termasuk salah satu pemeriksaan penunjang di bidang hematologi yang dapat dilakukan. Pemeriksaan ini berfokus pada kelainan sel darah, baik secara morfologi maupun numerik, termasuk pemeriksaan neutrofil. Pada penelitian ini pemeriksaan neutrofil bertujuan untuk mengetahui gambaran neutrofil pada penderita tuberkulosis paru berdasarkan pengobatan intensif dan lanjutan serta untuk mengetahui peningkatan dan penurunan jumlah neutrofil yang sesuai dengan nilai rujukan neutrofil: neutrofilia $\geq 73\%$, normal 46-73% dan neutropenia $\leq 46\%$. Pada pemeriksaan ini menggunakan alat *hematology analyzer* metode *flow cytometry*.

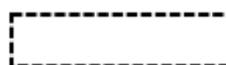
B. Kerangka Pikir



Keterangan:



= Variabel yang diteliti



= Variabel yang tidak diteliti

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengobatan intensif dan lanjutan.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah jumlah neutrofil.

D. Definisi Operasional dan Kerangka Objektif

1. Definisi Operasional

- a. Pasien tuberkulosis paru dimaksud pada penelitian ini yaitu penderita yang didiagnosa oleh dokter terindeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis* paru melalui pemeriksaan laboratorium positif tuberkulosis paru dan sedang menjalankan pengobatan tahap intensif dan lanjutan dengan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Kendari.
- b. Pengobatan intensif adalah pengobatan fase awal yang diberikan kepada pasien tuberkulosis. Pada penelitian ini, pengobatan intensif dimaksudkan yaitu pengobatan yang telah dilakukan pasien selama 1-3 bulan tanpa terhenti (putus pengobatan).
- c. Pengobatan lanjutan adalah pengobatan dilakukan setelah pengobatan fase awal selesai. Pada penelitian ini pengobatan lanjutan yang dimaksudkan adalah pengobatan yang telah dilakukan pasien selama 4-6 bulan.
- d. Neutrofil dimaksud pada penelitian ini yaitu hasil jumlah pemeriksaan neutrofil, yang dilakukan pada penderita tuberkulosis paru sebagai pemeriksaan untuk melihat adanya infeksi bakteri sebagai penanda aktifnya penyebaran tuberkulosis dengan menggunakan alat *hematology analyzer* metode *flow cytometry* menggunakan sampel darah EDTA, pada penderita yang sedang menjalani pengobatan tuberkulosis paru, tahap intensif dan lanjutan dengan hasil yang didapatkan berdasarkan kriteria objektif pemeriksaan neutrofil.

2. Kriteria Objektif

Nilai rujukan pada pemeriksaan neutrofil:

Neutrofilia	: $\geq 73\%$
Normal	: 46-73%
Neutropenia	: $\leq 46\%$